JAWABAN SOAL UTS 2018/2019 MATAKULIAH HAKI

Heru Pratama

15510035

Fakultas Komputer, 448757171

herupratama.student@umitra.ac.id

A. STUDI KASUS (SK)

Pertanyaan Type C :

Paparkan dan jelaskan produk knowledge (KS)/produk tim anda(KP).

Jawaban :

Produk yang akan saya paparkan yaitu produk seperangkat komputer yang bermerk LEGOWO Produk ini dipatenkan oleh sekelompok remaja yang diberi nama CLUJORE, yang berdiri di Provinsi Lampung dan juga mengusung kebudayaan lampung dan aceh yaitu Tapis dan Meukop

Berikut adalah gambar produk oleh CLOJURE

Rahasia dagang dari produk ini sendiri yaitu dengan teknologi ICE COOL computer ini tidak akan mudah panas meski dipakai 24 jam nonstop dan pada body dari CPU produk ini dengan mengusung tema tapis dan meukutop yang berasal dari Lampung dan Aceh

Design industri dari produk ini yaitu mempunyai 2 monitor layar 15 inchi dan tebal 2,0cm, berat 5,4 kg dan hanya mempunyai 1 jenis model atau warna,

Pada model motherboardnya dengan nama processor IntelCore 15. Dengan type processor Intel Core 15 QuadCore 3,8 Ghz hingga 4,2 Ghz.

B. STUDI REFERENSI (SP)

Pertanyaan Jenis B :

Jelaskan pasal-pasal pendukung didalam hak atas kekayaan intelektual.

Jawaban :

HAKI adalah hak memperoleh perlindungan secara hukum atas kekayaan intelektual sesuai dengan peraturan perundang undangan Pasal 1 ayat 15 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, Dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Hak Kekayaan Intelektual). Peraturan perundang-undang di Indonesia tentang HKI yaitu: Undang-undang Nomor 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman, Undang-undang Nomor 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang, Undang-undang Nomor 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri, Undang-undang Nomor 32 Tahun 2000 tentang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2001 tentang Paten, Undang-undang Nomor 15 Tahun 2001 Tentang Merek, Undang-undang Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta.

Secara konvensional HAKI dibagi dalam dua bagian (Direktorat Jenderal Hak Kekayaan Intelektual, Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia R.I, 2003 : 3) yaitu: Hak cipta (copyright) dan Hak Kekayaan Industri (industrial property rights), yang mencakup: Paten (patent), Desain Industri (industrial design), Merek (trademark), perlindungan Varietas Tanaman, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu (layout design of integrated circuit), Rahasia Dagang (trade secret). Di Indonesia, HAKI mulai populer memasuki tahun 2000 – sekarang. Tetapi ketika kepopulerannya itu sudah mencapai puncaknya, grafiknya menurun. Ketika mengalami penurunan, muncul lah hukum siber (cyber), yang ternyata perkembangan dari HAKI itu sendiri. Jadi, HAKI akan terbawa terus seiring dengan ilmu-ilmu yang baru. seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang tidak pernah berhenti berinovasi. Peraturan perundangan HAKI di Indonesia dimulai sejak masa penjajahan Belanda dengan diundangkannya: Octrooi Wet No. 136; Staatsblad 1911 No. 313; Industrieel Eigendom Kolonien 1912; dan Auterswet 1912 Staatsblad 1912 No. 600. Setelah Indonesia merdeka, Menteri Kehakiman RI mengeluarkan pengumuman No. JS 5/41 tanggal 12 Agustus

1953 dan No. JG 1/2/17 tanggal 29 Agustus 1953 tentang Pendaftaran Sementara Paten.

Pada tahun 1961, Pemerintah RI mengesahkan Undang-undang No. 21 Tahun 1961 tentang Merek. Kemudian pada tahun 1982, Pemerintah juga mengundangkan Undang-undang No. 6 Tahun 1982 tentang Hak Cipta. Di bidang paten, Pemerintah mengundangkan Undang-undang No. 6 Tahun 1989 tentang Paten yang mulai efektif berlaku tahun 1991. Di tahun 1992, Pemerintah mengganti Undang-undang No. 21 Tahun 1961 tentang Merek dengan Undang-undang No. 19 Tahun 1992 tentang Merek. Pengaturan HAKI secara pokok (dalam UU) dapat dikatakan telah lengkap dan memadai. Dikatakan lengkap, karena menjangkau ke-7 jenis HAKI yang telah disebutkan di atas. Dikatakan memadai, karena dalam kaitannya dengan kondisi dan kebutuhan nasional, dengan beberapa catatan, tingkat pengaturan tersebut secara substantif setidaknya telah memenuhi syarat minimal yang ditentukan pada Perjanjian Internasional yang pokok di bidang HAKI.

Sejalan dengan masuknya Indonesia sebagai anggota WTO/TRIP's dan diratifikasinya beberapa konvensi internasional di bidang HAKI sebagaimana

dijelaskan pada pengaturan HAKI di internasional tersebut di atas, maka Indonesia harus menyelaraskan peraturan perundang-undangan di bidang HAKI. Untuk itu, pada tahun 1997 Pemerintah merevisi kembali beberapa peraturan perundangan di bidang HAKI, dengan mengundang:

Undang-undang No. 12 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 6 Tahun 1982 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 7 Tahun 1987 tentang Hak Cipta Undang-undang No. 13 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 6 Tahun 1989 tentang Paten Undang-undang No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 19 Tahun 1992 tentang Merek Selain ketiga undang-undang tersebut di atas, undang-undang HAKI yang menyangkut ke-7 HAKI antara lain:

- 1) Undang-undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta
- 2) Undang-undang No. 14 Tahun 2001 tentang Paten
- 3) Undang-undang No. 15 Tahun 2001 tentang Merk
- 4) Undang-undang No. 30 Tahun 2000 tentang Rahasia Dagang

5) Undang-undang No. 31 Tahun 2000 tentang Desain Industri

6) Undang-undang No. 32 Tahun 2000 tentang Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu

7) Undang-undang No. 29 Tahun 2000 tentang Perlindungan Varietas Tanaman

Dengan pertimbangan masih perlu dilakukan penyempurnaan terhadap undang-undang tentang hak cipta, paten, dan merek yang diundangkan tahun 1997, maka ketiga undang-undang tersebut telah direvisi kembali pada tahun 2001. Selanjutnya telah diundangkan:

Undang-undang No. 14 Tahun 2001 tentang Paten
 Undang-undang No. 15 Tahun 2001 tentang Merek (khusus mengenai revisi UU tentang Hak Cipta saat ini masih dalam proses pembahasan di DPR)

C. STUDI PENALARAN (SP)

Pertanyaan Kategori 3 :

Buatlah penjelasan secara detail produk BLACKBERRY dan beberapa bagian HAKI didaamnya

Jawaban :

Blackberry adalah pemilik sekelompok merek dagang Blackberry yang beraneka ragam. Merek dagang ini

melambangkan reputasi dan itikad baik Blackberry dan membantu mengenali dan membedakan produk dan layanan Blackberry dari produk dan layanan perusahaan lainnya.

Pelanggan mengharapkan bahwa produk, perangkat lunak, atau layanan yang menggunakan merek dagang BlackBerry diproduksi atau diawasi oleh Blackberry dan oleh karenanya memiliki konsistensi atas kualitas yang tinggi. Untuk menjaga kekhasan dari Merek Dagang, Logo & Gambar BlackBerry yang mewakili produk, perangkat lunak, dan layanan BlackBerry, maka BlackBerry harus mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa pihak ketiga tidak menggunakan aset-aset ini dengan cara yang dapat membingungkan pelanggan dengan memberi kesan adanya afiliasi dengan Blackberry atau dukungan oleh Blackberry, padahal sebenarnya tidak ada. Oleh karena itu, penggunaan Merek Dagang, Logo & Gambar oleh pihak ketiga pada umumnya tidak diizinkan kecuali melalui pernyataan otorisasi secara tertulis atau lisensi dari Blackberry.

Pedoman Penggunaan Umum Merek Dagang Blackberry menetapkan standar yang diperbolehkan untuk penggunaan Word Marks Blackberry.

Penggunaan Logo Blackberry hanya diperkenankan untuk rekanan yang berlisensi, termasuk operator, rekanan distribusi, dan pengembang, yang memasarkan perangkat dan aplikasi Blackberry sebagai bagian dari penawaran produknya.

Standar penggunaan yang diperbolehkan telah ditetapkan dalam Pedoman Pencitraan untuk Para Pemegang Lisensi Merek Dagang. Rekanan berlisensi dapat memperoleh salinan Pedoman Pencitraan untuk Para Pemegang Lisensi Merek Dagang dengan menghubungi perwakilan resmi Tim Pemasaran Merek Blackberry.

SEMUA HAK CIPTA DIMILIKI OLEH BlackBerry. BlackBerry berhak untuk tidak menyetujui penggunaan yang tidak adil, penyalahgunaan, atau pelanggaran terhadap merek dagang, hak cipta, atau pelanggaran hak legal BlackBerry lainnya.

2017 BlackBerry Limited. Merek Dagang, termasuk tetapi tidak terbatas pada BLACKBERRY, Desain EMBLEM, dan BBM, adalah merek dagang atau merek dagang terdaftar dari Blackberry Limited dan hak eksklusif atas merek dagang tersebut telah terlindung.

D. REFERENSI

- [1] A. S. Putra And O. M. Febriani, "Knowledge Management Online Application In Pdam Lampung Province," In *Prosiding International Conference On Information Technology And Business (Icibt)*, 2018, Pp. 181–187.
- [2] A. S. Putra, O. M. Febriani, And B. Bachry, "Implementasi Genetic Fuzzy System Untuk Mengidentifikasi Hasil Curian Kendaraan Bermotor Di Polda Lampung," *J. Sist. Inf. Dan Manaj. Basis Data*, Vol. 1, No. 1, Pp. 21–30, 2018.
- [3] O. M. Febriani And A. S. Putra, "Sistem Informasi Monitoring Inventori Barang Pada Balai Riset Standardisasi Industri Bandar Lampung," *J. Inform.*, Vol. 13, No. 1, Pp. 90–98, 2014.
- [4] Putra, Arie Setya. "2018 Artikel Struktur Data, Audit Dan Jaringan Komputer." (2018).
- [5] Putra, A. S. (2018, July 17). Paperplain Fundamental Create Application With Borland Delphi 7.0 University Of Mitra Indonesia. Retrieved From [Osf.io/Pbrn9](https://osf.io/Pbrn9).